

**PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM
MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
PARIWISATA MASYARAKAT LOKAL PADA OBJEK WISATA
CENGKEH AFO KOTA TERNATE**

Halida Nuria & Nurfani
Universitas Khairun, Ternate
halidanuriah@gmail.com

Abstrak

Tourism will not be separated from interaction with tourists from abroad who come from various countries. So to improve competitiveness in tourism, the first choice is to increase human resources who have English skills. The human resources is agent of tourism. Agent of tourism, especially in Ternate City, the local community as one of the agent of tourism, have been able to contribute in the field of tourism are people who live near the historical tourism location of Cengkeh Afo Air Tege-Tege, Tongole Village. However, for human resources in this tourism area, they have not fully mastered English as an effort to improve competitiveness and the frequent community of Cengkeh Afo interacts with foreign tourists, this research is aimed at a statement of the problem how English Learning in Improving Human Resources Local Community Tourism in the Cengkeh Afo Tourism Object Ternate City. Literature review used is a theory about learning English as well as the purpose of learning English and the material provided for learning English in a tourist spot. This research method used in this study is a qualitative approach with descriptive methods because it describes the characteristics of a group or community as research subjects. The Cengkeh Afo community is the subject of this research. The results of this study are the purpose of learning English in the historical tourism location of the Cengkeh Afo, namely the Cengkeh Afo community able to communicate with English, increase marketing for tourism products, and increase marketing for tourism products. English learning material at the Cengkeh Afo historical tourism location needed is expressing for greeting and welcoming tourists, asking and giving tourists information, explaining tourism objects.

Keywords: learning, English, Cengkeh Afo

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa yang baku dan telah menjadi bahasa komunikasi Internasional yang pertama di dunia. Walaupun saat ini ada beberapa bahasa dari beberapa negara yang menjadi sorotan untuk digunakan diantaranya bahasa Mandarin, Prancis, Jerman, dan Rusia. Namun bahasa Inggris masih mampu menjadi yang pilihan utama digunakan untuk menjalin komunikasi. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan dalam bentuk komunikasi diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pariwisata.

Bahasa Inggris menjadi pilihan pertama untuk digunakan, karena pariwisata tak akan lepas interaksinya dengan wisatawan dari luar negeri yang berasal dari berbagai negara. Sehingga untuk meningkatkan daya saing dalam bidang pariwisata sudah tentu yang menjadi pilihan pertama adalah peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para pelaku wisata.

Berbagai jenis pelaku wisata yang diketahui adalah pelaku langsung, pelaku tidak langsung, pendukung jasa wisata, masyarakat lokal, dan pemerintah. Berbagai jenis pelaku wisata tersebut yang

menjadi pilar utama adalah masyarakat lokal. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka. (Damanik, 2006: 19).

Khususnya di Kota Ternate, masyarakat lokal yang sudah mampu memberikan kontribusi di bidang pariwisata adalah masyarakat yang tinggal dekat lokasi wisata sejarah Cengkeh Afo Air Tege-Tege Kelurahan Tongole. Selain kerajinan tangan dari bahan alam yaitu pemanfaatan bahan bambu menjadi penghasilan bagi masyarakat cengkeh afo. Ada pula yang dilakukan adalah membangun destinasi wisata dekat dengan lokasi wisata sejarah cengkeh afo yaitu menjajakan makanan dan minuman khas Ternate. Diantaranya ayam rimo, ikan rimo, kasbi tumbu, dabu-dabu kalapa, teh dan kopi rempah dan lain-lain. Makanan dan minuman ini dijajakan kepada para turis lokal maupun asing. Yang menyajikannya dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok ibu-ibu dan kelompok remaja.

Tidak menjadi masalah jika pengunjung adalah turis lokal yang berasal dari Kota Ternate dan daerah lain dari Maluku Utara. Mereka akan menjadi tidak asing dengan makanan dan minuman khas. Juga, turis yang berasal dari luar Maluku Utara. Dikarenakan, pada prakteknya sering muncul pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan langsung dengan objek wisata ataupun makanan dan minuman yang disajikan. Jika penyampaian dilakukan dengan bahasa Indonesia hal itu tidak menjadi masalah, karena turis lokal maupun yang berasal dari luar Maluku Utara masih menggunakan bahasa Indonesia yang pasti masih dimengerti.

Namun, jika turisnya adalah turis asing yang terkadang masih tidak membawa guide atau yang tidak mengerti bahasa Indonesia. Maka, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang harus dipelajari oleh masyarakat pengelola objek wisata cengkeh afo. Sehingga penelitian ini wajib dilakukan dengan alasan yang telah dikemukakan diatas. Peneliti merencanakan judul penelitian ini adalah Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata Masyarakat Lokal Pada Objek Wisata Cengkeh Afo Kota Ternate. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang menjadi objek penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata Masyarakat Lokal Pada Objek Wisata Cengkeh Afo Kota Ternate.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengertian pembelajaran menurut Surya (Mohammadong, 2011: 37) adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran sebuah bahasa tentu ada komunikasi sebagai syarat utamanya. Berkomunikasi adalah cara untuk memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu serta pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan untuk memahami dan atau direalisasikan kedalam empat ketrampilan berbahasa yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran

Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa untuk masyarakat di Lokasi Wisata Cengkeh Afo agar mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pariwisata

Ketika seseorang harus berkomunikasi dengan orang yang berasal dari negara lain yang mempunyai bahasa yang berbeda penguasaan bahasa asing dimana keduanya bisa saling memahami merupakan hal yang mutlak. Dalam hal pelayanan wisata, wisatawan asing yang datang ke Indonesia adalah tamu yang harus dilayani, sementara para pelaku wisata merupakan pelayan yang harus melayani tamu seperti raja. Karena itulah dalam komunikasi dengan orang asing (wisatawan manca negara) dalam hal ini, pihak pelaku wisata di Indonesialah yang harus menguasai bahasa asing sehingga bisa berkomunikasi dan melayani tamu dengan baik. (Setyanto, adjie_brawijaya@yahoo.co.jp).

Pada dasarnya seluruh proses komunikasi dengan para wisatawan asing, membutuhkan kemampuan dan penguasaan bahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa internasional yang pastinya diperlukan oleh masyarakat di Wisata Sejarah Cengkeh Afo sebagai pelaku wisata. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris di lokasi wisata Cengkeh Afo tentu mempunyai tujuan yaitu melatih kemampuan bahasa Inggris digunakan untuk komunikasi dengan wisatawan mancanegara.

Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata

Pendekatan pengajaran bahasa, sebagaimana disampaikan oleh Davies (2006) bahwa dalam merancang pembelajaran bahasa yang sifatnya praktis, maka pembelajar harus diberi pengalaman nyata berupa cara mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, kalimat dan menguasai sejumlah kosakata umum dan khusus dalam bidang tertentu. Dari proses latihan itu akan tersimpan dalam pikiran pembelajar sejumlah sistem bahasa mulai dari bunyi hingga pada kalimat. Sejumlah sistem bahasa itu dapat dipakai dalam berkomunikasi secara nyata dalam interaksi komunikasi.

Berkenan dengan pembelajaran bahasa Inggris, Larsen-Freeman (1986) menyarankan pendekatan audio-lingual method, dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif sebagaimana telah dikembangkan oleh Littlewood (1981). Kalau kita cermat kombinasi pendekatan ini dapat saja lebih efektif mencapai target pelatihan bahasa Inggris yang sifatnya praktis. Pada pendekatan audio-lingual method, berfungsi membentuk kebiasaan atau habitual melalui teknik drillnya; yakni penekanan pada audio-lingual yaitu latihan mengidentifikasi bunyi sampai pada pemahaman secara otomatis terhadap utterance yang disampaikan. Keterampilan ini dapat terbentuk bunyi dan kosakata diperdengarkan berulang-ulang kemudian diikuti latihan pengucapan yang bertubi-tubi, dengan demikian proses ini dapat membentuk koordinasi otomatis antara pendengaran dengan kemantapan pengucapan secara otomatis, disamping itu kosakata dan kalimat dapat pula terekam dengan optimal dalam otak.

Adapun materi yang disajikan pada pembelajaran bahasa Inggris di Objek Wisata adalah materi-materi yang berkaitan dengan kepariwisataan serta kondisi sekitar lingkungan tempat wisata.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena mendeskripsikan karakteristik suatu kelompok atau masyarakat sebagai subyek penelitian. Kemudian pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. (Maleong, 2004.131). Lokasi penelitian adalah di Kota Ternate Kelurahan Tongole Air Tege-Tege kompleks wisata sejarah Cengkeh Afo. Tepatnya di daerah pengembangan wisata sejarah yang di kembangkan oleh Komunitas Masyarakat Rempah Gamalama Cengkeh Afo.

Instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu; (1) peristiwa yaitu proses pembelajaran bahasa Inggris di Cengkeh Afo Air Tege-Tege Kelurahan Tongole, (2) Informan; yaitu dosen/pendidik bahasa Inggris di Cengkeh Afo Air Tege-Tege Kelurahan Tongole, (3) dokumen; informasi tertulis yang berkaitan dengan peran pembelajaran bahasa Inggris di objek wisata sejarah Cengkeh Afo Air Tege-Tege Kelurahan Tongole Kota Ternate.

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metodekualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomenasosial yang bersifatunik dan komplek. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman).(Burhan, 2003.53).

Analisa data adalah proses mengatur urutan data,mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuanuraian dasar yang berkaitan dengan validasi data. Validasi data dilakukan juga demi melihat kesesuaian data pengamatan dan wawancara. Ini juga untuk mendukung tercapainya tujuan peneliti

HASIL PENELITIAN

Masyarakat Cengkeh Afo Mampu Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris

Ketika seseorang harus berkomunikasi dengan orang yang berasal dari negara lain yang mempunyai bahasa yang berbeda penguasaan bahasa asing dimana keduanya bisa saling memahami merupakan hal yang mutlak. Dalam hal pelayanan wisata, wisatawan asing yang datang ke Indonesia adalah tamu yang harus dilayani, sementara para pelaku wisata merupakan pelayan yang harus melayani tamu seperti raja. Karena itulah dalam komunikasi dengan orang asing (wisatawan manca negara) dalam hal ini, pihak pelaku wisata di Indonesialah yang harus menguasai bahasa asing sehingga bisa berkomunikasi dan melayani tamu dengan baik.

Selama perjalanan di Indonesia, tidak sedikit wisatawan asing yang minta bantuan pelayanan seorang guide. Menurut Kurniawan (2012) untuk menjadi pemandu andal dan disenangi wisatawan seorang guide harus: berpenampilan menarik, luas pengetahuannya, berpengalaman atau jam terbangnya tinggi, punya skill khusus, misalnya dia juga seorang travel writer dan atau travel photographer, ramah, humoris, cekatan, kreatif, lancar dan cakap berkomunikasi, jujur dan tulus.

Apabila masyarakat Cengkeh Afo sebagai pelaku wisata yang sering berinteaksi dengan wisatawan asing dengan baik sehingga bisa berkomunikasi dengan orang yang dipandunya, maka syarat untuk menjadi pemandu profesional tersebut bisa tercapai dan bisa direalisasikan. Tetapi apabila penguasaan bahasa asing nya masih kurang, maka syarat itu akan sulit untuk diwujudkan.

Jumlah wisatawan lokal maupun asing semakin hari semakin meningkat. Seperti yang disebutkan dalam salah satu Koran online oleh kunjungan wisawatan baik lokal maupun mancanegara ke Objek

Wisata Cengkeh Afo Maluku Utara terus meningkat (inakoran.com). Hal ini mendorong perlunya penguasaan bahasa Inggris oleh masyarakat Cengkeh Afo sebagai tuan rumah di tempat tersebut untuk lebih meningkatkan pengetahuannya menguasai bahasa Inggris. Selain menguasai bahasa Inggris diharapkan pula dapat menjadi guide yang handal.

Masyarakat Cengkeh Afo dapat Meningkatkan Pemasaran untuk Produk Pariwisata

Secara umum, karakteristik utama produk pariwisata adalah jasa (service), dengan demikian meningkatkan mutu pelayanan jasa di bidang pariwisata berarti juga meningkatkan mutu produk pariwisata. Produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian (Oka A. Yoeti, 2002:211) :

1. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan
2. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
3. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

Bentuk dari produk pariwisata itu pada hakekatnya adalah tidak nyata, karena dalam suatu rangkaian perjalanan terdapat berbagai macam unsur yang saling melengkapi, tergantung pada jenis perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan.

Produk wisata yang dimiliki oleh lokasi sejarah Cengkeh Afo ini ada beberapa yang dapat menjadi sarana untuk ditingkatkan adalah:

1. Sejarah Pohon Cengkeh yang tertua di dunia yaitu Cengkeh Afo I , II, dan III. Walaupun Cengkeh Afo I dan II sudah roboh namun tempatnya masih di pugar. Untuk Cengkeh Afo II (batangnya) masih terdapat di tempat pohon cengkeh itu tumbuh.
2. Tempat swafoto yang semuanya terbuat dari bambu(yang banyak terdapat didekat tempat wisata sejarah ini)
3. Makanan khas tradisional Ternate yang disajikan juga secara tradisional.

Daya tarik wisata yang disebutkan diatas sudah tersedia dan dilaksanakan sampai sekarang. Hal ini tentu akan lebih meningkatkan pengunjung wisatawan asing jika beberapa pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan untuk masyarakat Cengkeh Afo.

Masyarakat Cengkeh Afo dapat Meningkatkan Promosi Wisata

Pada dasarnya seluruh proses komunikasi dengan para wisatawan asing, membutuhkan kemampuan dan penguasaan bahasa asing. Peranan bahasa asing terutama bahasa Inggris dalam peningkatan wisata kita diantaranya adalah untuk promosi wisata ke luar negeri, pelayanan reservasi, pelayanan akomodasi (hotel atau perjalanan), pelayanan saat guiding, komunikasi wisman dengan masyarakat.

Adapun komunikasi dalam kegiatan promosi dapat dibagi dalam tiga bagian penting (Pendit, 1999 : 23)., yaitu:

1. Harus ada komunikator yang bertindak sebagai sender
2. Harus ada receiver yang akan menerima berita dari komunikator
3. Harus ada alat untuk menyampaikan message berupa channel yang bertindak sebagai media saluran berita.

Komunikator atau sender disini adalah masyarakat cengkeh Afo yang merupakan produsen bagian dari industri pariwisata yang bekerjasama dengan tourist organization lainnya seperti tour agent. Mereka inilah yang bertanggung jawab terhadap pemasaran produk yang dihasilkan industri pariwisata di daerahnya. Mereka harus tahu dan menyadari kualitas produk yang sesuai dengan keinginan konsumen yang menjadi pasarannya. Selain itu, mereka juga harus merumuskan berita (messages) yang akan disampaikan kepada calon konsumen (reciever). Untuk itu pula perlu direncanakan pembuatan “promotional materials” yang baik agar kesan terhadap produk yang dihasilkan memenuhi keinginan “potential concumers” yang diharapkan akan membelinya atau mengunjungi suatu daerah tujuan.

Sebagai komunikator masyarakat cengkeh afo harus mampu membuat promotion material. Selama ini yang masih bertanggung jawab penuh adalah tour agent atau founder dari masyarakat cengkeh afo tersebut. Yang melakukan pemasaran produk wisata yang di cengkeh afo. Dikhawatirkan jika pada saat tour agent atau founder belum melakukan tugas tersebut. Diharapkan pula masyarakat cengkeh Afo mampu mandiri menjadi agen promosi untuk meningkatkan kunjungan dari wisatawan asing.

Materi Pembelajaran di Wisata Sejarah Cengkeh Afo

Beberapa materi yang dapat diajarkan pada masyarakat cengkeh afo adalah sebagai berikut :

1. Expressing for greeting and welcoming tourists (Mengucapkan salam dan selamat datang kepada para turis)
 - a. Using the right expressions for greeting and welcoming tourist (Menggunakan ekspersi yang benar pada saat mengucapkan salam dan selamat datang kepada turis)
 - b. Demonstrating how to greet and welcome tourists appropriately (Menunjukkan bagaimana menyapa dan menyambut para turit dengan sewajarnya)
 - c. Introducing ourself to tourists adequately (Memperkenalkan diri kita kepada para turis)
2. Asking and giving tourists information (Bertanya dan memberikan informasi kepada para turis)
 - a. Using appropriate expressions to ask and give information to tourists (Menggunakan ekspersi yang wajar untuk bertanya dan memberikan informasi).
 - b. Demonstrating how to ask and give information to tourists (Menunjukkan bagaimana bertanya dan memberikan informasi kepada para turis)
 - c. Demonstrating how to give sufficient information needed by tourists (Menunjukkan bagaimana informasi yang cukup dibutuhkan oleh para turis)
3. Preparing tour itineraries (Menyiapkan rencana perjalanan)
 - a. Identifying the content of tour itinerary (Mengidentifikasi isi dari rencana perjalanan)
 - b. Showing an example of tour itinerary (menunjukkan sebuah contoh rencana perjalanan)
 - c. Creating an itinerary for Cengkeh Afo Object (Membuat rencana perjalan untuk ke lokasi sejarah Cengkeh Afo)
4. Explaining tourism object (Menjelaskan tentang objek pariwisata)
 - a. Identifying places of interest in Cengkeh Afo Object (Mengidentifikasi tempat yang menarik di area objek wisata Cengkeh Afo)
 - b. Informing tourists places of interest Cengkeh Afo Object (Menginformasikan pada para turis tempat yang menarik di area objek wisata Cengkeh Afo)

- c. Suggesting tourists where to go in Cengkeh Afo Object (Menyarankan kepada para turis dimana tempat yang ingin di kunjungi di area Cengkeh Afo)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dalam pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Pariwisata Masyarakat Lokal Pada Objek Wisata Cengkeh Afo Kota Ternate yaitu ada dua yang dapat disimpulkan diantaranya :

1. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di Lokasi wisata sejarah cengkeh afo yaitu masyarakat Cengkeh Afo mampu berkomunikasi dengan bahasa inggris, meningkatkan pemasaran untuk produk pariwisata, dan meningkatkan pemasaran untuk produk pariwisata.
2. Materi pembelajaran bahasa inggris di lokasi wisata sejarah cengkeh afo yang dibutuhkan adalah expressing for greeting and welcoming tourists, asking and giving tourists information, explaining tourism object .

DAFTAR PUSTAKA

- Adji Kurniawan , 2012, Travel Plus Indonesia, Panduan-Menjadi-Tour-Leader
- Bungi. Burhan, 2003. Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologisejarah Penguasaan Modal Aplikasi .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM
- Davies, Alan. 2006. An Introduction to Applied Linguistic. Second Edition. Edinburg University Press
- Diane, Larsen-Freeman. (1986). Pengantar Penelitian Akuisisi Bahasa Kedua. Longman Inc. New York.
- Littlewood, William. 1981. Pengajaran Bahasa Komunikatif. Press Universitas Cambridge
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammadong. (2011). Pembangunan Pembelajaran PKn dan Habitiasi Terhadap Pembangunan Karakter Siswa. Bandung : Tesis SPs UPI
- Pendit. S, Nyoman. 1999, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Sumber Internet :
- Setyanto, Aji, M.Litt Universitas Brawijaya, Malang adjie_brawijaya@yahoo.co.jp
- Inakoran.com.Selasa 11-109-2018.09-36 am.Binsar : Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Cengkeh Afo Terus Mening